BAB III

ANALISIS TENTANG KINERJA DINAS SOSIAL PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DALAM PROGRAM KESEJAHTERAAN LANJUT USIA TAHUN 2016

Didalam bab ini peneliti akan membahas mengenai kinerja dinas sosial pemerintah kabupaten bantul dalam pelaksanaan program meningkatkan kesejahteraan lanjut usia, di Kabupaten Bantul Tahun 2016, Dinas Sosial Kabupaten Bantul yang berlokasikan di Komplek II Perkantoran Pemkab Bantul, Jl.Lingkar Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kinerja Dinas Sosial Kabupaten Bantul dalam pelaksanaan program kesejahteraan lanjut usia, dalam mencapai kesejahteraan lanjut usia Dinas Sosial mewujudkannya dalam program yang sesuai dengan kebutuhan para lansia. Lansia sebagai warga negara juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk sosial dan tentunya mempunyai kedudukan yang sama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Lansia menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Dimana terdapat dua golongan lansia yaitu yang pertama lansia potensial yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dan yang kedua adalah lansia tidak potensial yaitu lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada hidup orang lain. Di usia yang sudah tidak produktif lagi lansia tersebut tidak dibiarkan begitu saja, karena lansia merupakan salah satu tanggungan negara sehingga pemerintah perlu untuk menjaga, melindungi, dan memberdayakan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi lansia.

Dalam mensejahterakan lansia dibutuhkan kerjasama yang baik antar berbagai pihak seperti menkumham, mensos, dan menkes dengan pemerintah daerah/provinsi, pemerintah daerah disini yang menjalankan setiap program-program yang telah di buat untuk mensejahterakan lanjut usia. Dan peneliti memilih Dinas Sosial Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian karena mulai Tahun 2014 Bantul ditetapkan sebagai daerah percontohan pemberdayaan lansia, untuk menuju lansia yang bahagia, sehat dan sejahtera.

Pembahasan disini dapat diketahui oleh setiap program yang dijalankan, diantaranya Program ASLUT Program untuk lansia tidak potensial dan yang kedua adalah Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan). Didalam setiap program tersebut terdapat pelayanan yang diberikan dengan menyesuaikan kebutuhan lansia dan tujuan setiap pelayanan. Berikut akan dibahas secara detail bagaimana pelaksanaan Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan). Dengan demikian untuk mengukur keberhasilan kinerja Dinas Sosial Kabupaten Bantul dalam program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) digunakan beberapa indikator pengukuran kinerja, yaitu melalui Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan akuntabilitas.

A. Produktivitas

Produktivitas biasanya dapat dinilai dengan membandingkan antara input dan output dari suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan secara matang. Semakin banyaknya output yang dihasilkan dengan baik bahkan melebihi tujuan oleh tiap-tiap pegawai yang melaksanakan maka semakin produktif program yang di jalankan, namun semakin sedikit output yang diterima dan tidak sesuai dengan sasaran atau tujuan utama maka semakin tidak produktif program tersebut.

Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang cacat,Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.03) mengatakan bahwa :

> "Mengenai produktivitas tentu adanya input dan output terkait program ini ya, bahwa perlu diketahui program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) bertujuan untuk mensejahterakan lanjut usia, sampai saat ini program tersebut output yang dihasilkan sudah baik"

Tujuan dari program tersebut adalah

1. Terpenuhinya kebutuhan dasar minimal lanjut usia telantar
2. Meningkatnya kepedulian keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan hak hak lanjut usia telantar
3. Terlaksananya rehabilitasi perawatan sosial dan advokasi sosial bagi lanjut usia telantar.

Selain mengukur kinerja melaluai perbandingan antara input dan output, kinerja dapat dilihat dari para pegawai atau kelompok organisasi publik dalam segi pencapaian tujuan. Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang

Cacat, Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.10 WIB) mengatakan bahwa:

> " Produktivitas juga bisa dilihat dari pencapaian hasil yang dilihat dari bagaimana pemangku menjalankan tugas dan peran untuk mencapai tujuan. Dengan menjalankan peran masing-masing dengan baik dan saling bekerjasama akan mencapai hasil yang di inginkan".

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa cara pencapaian hasil yang di inginkan adalah dengan cara setiap pegawai melaksanakan perannya dengan baik dan saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang di inginkan atau sesuai harapan. Adapun rincian peran dari setiap pelaksana program ASLUT dan Pelatihan Lansia Potensial yaitu:

1.Dinas/ Instansi Sosial Kabupaten/Kota.

Menunjuk seorang Koordinator yang bertanggung jawab da-lam penyediaan data calon penerima ASLUT sesuai kriteria, serta memfasilitasi pelaksanaan ASLUT tingkat Kabupaten/ Kota, dengan tugas:

a. Melakukan pendataan, menyeleksi dan merekapitulasi data calon penerima ASLUT di tingkat Kab/Kota.

b. Mengusulkan calon penerima, pendamping dan koordinator ASLUT untuk selanjutnya disampaikan kepada Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

c. Melaksanakan pembinaan untuk pendamping ASLUT di wilayahnya.

d. Melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan ASLUT di wilayah Kab/Kota.

e. Membuat surat penunjukan pengganti penerima ASLUT berdasarkan berita acara penggantian penerima ASLUT dari pendamping untuk disampaikan ke Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

f. Membuat laporan hasil pelaksanaan ASLUT di wilayah Kab/Kota secara periodik.

g. Menarik dan menyerahkan kartu ASLUT untuk disampaikan ke Dinas/Instansi Sosial Provinsi setiap akhir tahun atau paling lambat minggu kedua awal tahun berikutnya.

h. Memastikan terpasangnya STIKER penerima ASLUT di tempat tinggal penerima.

i. Menangani Kasus sesegera mungkin setelah diterimanya laporan/pengaduan masyarakat, bekerjasama dengan instansi terkait dan lembaga lain dalam menyelesaikan pengaduan dan melaporkannya ke Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

j. Memfasilitasi semua penerima program untuk memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)

2. Pendamping

Bertanggungjawab dalam melakukan pendampingan kepada penerima ASLUT dengan tugas:

a. Berkoordinasi dan berkonsultasi dengan Dinas/Instansi Sosial Prop/Kab/Kota serta aparat Desa/Kelurahan setempat;

b. Melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam satu bulan dan membuat laporan perkembangan kondisi fisik dan sosial penerima ASLUT;

c. Melaksanakan perawatan Sosial, Advokasi Sosial dan Pendampingan dalam pemanfaatan dana ASLUT;

d. Mengambil bantuan ASLUT atas nama Penerima ke Lembaga Penyalur terdekat dengan membawa Surat Kuasa dari Penerima dengan ditanda tangani pendamping dan diketahui Koordinator Pendamping Kab/Kota.

e. Mengikuti pertemuan pendamping untuk tukar menukar informasi dan berbagi pengalaman dalam melaksanakan pendampingan.

f. Membuat laporan hasil pendampingan pelaksanaan program ASLUT secara periodik ke Dinas/Instansi Sosial Kab/Kota.

g. Membuat laporan dan berita acara penggantian penerima ASLUT sesuai dengan daftar tunggu (yang telah dikirimkan ke Direktorat RSLU (sesuai kriteria) apabila terdapat penerima ASLUT yang meninggal, pindah alamat dan tidak sesuai dengan kriteria ke Dinas/Instansi Sosial Kab/Kota.

h. Memfasilitasi semua penerima program untuk memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) .

Dilihat dari spek yang lain

a. Efektivitas dan Efisiensi Pelayanan

Penekanan yang sangat penting pada keefektifan organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan organisasi dan keefektifan adalah kunci kesuksesan dari suatu organisasi. Banyak pengertian atau makna dari efektif pengertiannya dapat menyangkut beberapa dimensi yang di pusatkannya perhatian pada berbagai kriteria evaluasi. Kemudian dalam pengukuran banyak ragam dimana kriteria yang berbeda-beda di lakukan

secara bersamaan. Efektifitas adalah tingkat ukuran keberhasilan tercapai atau tidak nya sebuah tujuan organisasi. Apabila organisasi tersebut berhasil maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif. Serta sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial, dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan, dan dengan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya.

Dalam efisiensi pelayanan yaitu perbandingan yang paling baik antara masukan (input) dan keluaran (output) dari pelayanan tersebut. Suatu pelayanan akan ideal jika birokrasi dapat menyediakan input atau masukan pelayanan seperti biaya yang tidak mahal dan waktu yang tidak lama. Pada output pelayanan birokrasi harus memberikan produk yang berkualitas pada biaya dan waktu pelayanan. Efisiensi pada sisi *input* diperguanakan untuk melihat seberapa jauh kemudahan askses public terhadap sistim pelayanan yang ditawarkan. Akses publik terhadap pelayan dipandang efisien apabila publik memiliki jaminan atau kepastian menyangkut biaya pelayanan. Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang cacat,Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.07WIB) mengatakan bahwa:

“ Dilihat dari ke efektivannya sejauh ini organisasi dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Bantul telah berhasil mencapai tujuan dari Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan), dan juga kami selalu menerapkan prinsip efisien untuk tercapainya tujuan dalam mensejahterakan Lanjut Usia”.

Dengan demikian setelah melakukan wawancara mengenai pelaksanaan program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) di lihat dari faktor produktivitas maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Sosial Kabupten Bantul sudah efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh selama program ASLUT dan program Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan)berlangsung bahwa target atau sasaran telah sesuai dengan apa yang diharapkan, bahkan dengan adanya program tersebut lansia sangat terbantu dan merasa senang kebutuhan bisa tercukupi dan juga dalam mencapai tujuaan mensejahterakan lansia tercapai. Juga dengan adanya Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan)lansia-lansia yang terlantar tahun 2016 semakin berkurang jumlahnya dibanding dengan tahun sebelumnya serta lansia yang masih potensial mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan dikehidupan mereka. Selain output yang dinilai telah sesuai dengan harapan cara pencapaian hasil dengan danya kerjasama antar pelaksana program tersebut juga berjalan baik dan sesuai dengan penempatan keahlian dalam setiap peran yang dilaksanakan.

B. Kualitas Layanan

Kualitas pelaynan publik merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan kinerja organisasi publik. Pandangan negatif selalu bermunculan ketika masyarakat menilai suatu kualitas pelayanan. Hal demikian terjadi karena banyak rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan suatu organisasi publik. Untuk itu sebaiknya sebelum memberikan pelayanan kepada masyarakat, hendaknya setiap pemangku tugas pelaksana mengetahui terlebih dahulu bagaimana peran, tugas dan wewenang yang perlu dilakukan ketika berhadapan langsung dengan masyarakat.

a. Kepuasan Lansia Terhadap Kualitas Layanan

Memahami kebutuhan dan keinginan dalam hal ini adalah lansia merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai nilai kepuasan atas pemberian bantuan dalam bentuk program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) yang diberikan oleh pihak Pemerintah. Lansia yang merasa puas akan merasa terbantu dan senang serta merasa diperhatikan, tetapi bila lansia merasa tidak puas,lansia akan memberitahukan dua kali lebih hebat kepada orang lain tentang pengalaman buruknya.

Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat, Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.15 WIB) mengatakan bahwa:

“ Kalau tentang kualitas pelayanan itu kan yang bisa menilai adalah masyarakat yang merasakan juga masyarakat dan dalam program ini adalah Lansia sebagai objek dari program tersebut, kami selaku yang menjalankan tugas pastinya melakukan program tersebut dengan sangat maksimal begitupula dengan desa serta pendamping juga selalu memberikan kualitas pelayanan dengan baik dan sesuai dengan prosedur serta aturan yang berlaku”.

Kemudian di tambah dengan narasumber yang lain yaitu salah satu pendamping dari desa yang berperan dalam program ASLUT dan Pelatihan Lansia Potensial (Bapak Santoso, 4 April 2018, Pukul 11.13 WIB)

“ Saya sebagai pendamping dalam Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) selalu memberikan kualitas pelayanan yang maksimal dan sangat baik dan program ini juga berjalan dengan baik sesuai dengan peran, prosedur dan peraturan yang telah di tetapkan”

Dua narasumber lainnya yaitu objek dari program ASLUT yang merasakan dan memiliki peran penting dalam suatu penilaian kinerja suatu program mereka memiliki penilaian yang sama dalam menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh setiap peran dalam program ASLUT. Narasumber pertama (Painah, 4 April 2018, Pukul 12.05 WIB) mengtakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur dan senang alhamdulillah mendapatkan bantuan melalui program ASLUT ini, dengan adanya program ini kebutuhan saya yang sudah tidak bisa bekerja bisa terpenuhi pelayanan yang di dapatkan juga baik sangat membantu sekali saya berharap program ini berkelanjutan karena saya sudah tua sudah tidak bisa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari hari tidak ada”

Begitupula narasumber yang kedua menyatakan (Kariyo Dikromo 4 April 2018, Pukul 12.30WIB) mengatakan bahwa:

" iya saya mendapatkan bantuan uang tunai melalui program ASLUT awalnya saya tidak tau karena ada orang datang kerumah saya dari desa yang ternyata pendamping program ASLUT dia menjelaskan bahwa saya memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan dari program ASLUT tersebut , sangat membantu sekali buat saya karena sudah lama mata saya tidak bisa melihat tidak bisa beraktifitas seperti kalo saya bisa melihat dulu dari pelayanan juga bagus karena setiap uang nya turun pendamping selalu mengantar kerumah saya karena saya sudah tidak bisa berjalan kemana- mana"

Narasumber selanjutnya menyatakan (Adi Legi 9 April 2018, Pukul 09.30) mengatakan bahwa:

"Saya adalah salah satu lansia yang mengikuti Program Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan), saya memang sudah tua tetapi saya semangat, aktifitas sehari-hari saya bertani saat saya mengikuti pelatihan ilmu yang diberikan adalah memasak saya sangat berterimakasih karena saya di beri peralatan ada kompor ada wajan"

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber terkait Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) maka dapat dikatakan bahwa penerapan Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) dan kualitas layanan Kinerja Dinas Sosial sudah cukup baik dalam melaksanakan program tersebut. Dengan di dukung oleh 3 narasumber sebagai objek dalam

program tersebut yang mengatakan mereka sangat terbantu dengan adanya program ini mengingat mereka sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan mereka sendiri karena terkendala dengan fisik mereka yang sudah tua. Serta pihak yang sangat berperan dalam program ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Bantul sebagai pemantau utama terus menjalankan program tersebut sesuai prosedur pelayanan. Dan sekarang Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) sangat di rasakan manfaatnya bagi lansia terutama dalam menurunkan angka lansia terlantar di Kabupaten Bantul. Kegiatan tersebut sesuai dengan Undang-Undang yang mengatur tentang hak kesejahteraan lansia dengan rincian sebagai berikut:

Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada Lanjut Usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi :

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual Dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Layanan kesehatan digunakan untuk meningkatkan status sosial kesehatan dan kemampuan lanjut usia agar kondisi sosialnya serta fisik dan mental nya dapat difungsikan dengan baik.

3. Kesempatan kerja Pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dimaksudkan memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, ketrampilan, dan pengalaman yang dimilikinya.

4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi lnjut usia potensial di buat untuk peningkatan kemampuan dalam ketrampilan dan untuk menambah pengalaman lansia tersebut.

5. Dipermudah dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana umum, di terapkan sebagai mewujudkan rasa hormat dan menghargai lanjut usia , serta dilaksanakan dengan memberikan kemudahan pelayanan dan peringanan biaya serta dalam melakukan perjalanan, kemudahan pada fasilitas umum serta olahraga dimaksudkan untuk memberikan aksesbilitas terutama ditempat-tempat umum yang dapat menghambat mobilitas lanjut usia.

6. Kemudahan dalam layanan perlindungan hukum bagi Lanjut Usia

Dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lanjut usia.

7. Perlindungan soaial dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi lamjut usia tidak potensial agar dapat mewujudkan taraf hidup yang sejahtera.

8. Bantuan Sosial dimaksudkan agar lanjut usia potensial yang tidak mampu dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya.

Akan tetapi dari wawancara dengan beberapa respoden terkait penulis menemukan kekurangan dalam kualitas layanan yaitu dalam menjalankan program ASLUT dan Pemberdayaan lansia potensial Dinas Sosial Kabupaten Bantul belum bisa melakukan pemberian bantuan ASLUT maupun pemberdayaan lansia potensial secara bersamaan antar seluruh daerah dibantul akan tetapi dilakukan secara bergilir setiap tahunnya. Sedangkan Lansia diseluruh kabupaten bantul sangat membutuhkn bantuan dari program Aslut dan pemberdayaan lansia potensial. Dengan kata lain belum maksimalnya kinerja Dinas Sosial Kbupaten Bantul dalam program tersebut.

C. Responsibilitas

Responsibilitas berasal dari kata response yang berarti tanggapan. Jika seseorang menanyakan suatu hal dan yang ditanya dapat memberikan tanggapan dengan cepet dan tepat makan orang yang ditanya tersebut disebut bresponsif. Responsif ini dibutuhkan kemampuan dalam bereaksi dengan cara cara yang proposional dan dalam waktu yang cepat. Meskipun demikian tidak semua yang segera itu lebih baik. Ada juga yang berlebihan reaksi sehingga tidak bisa mengontrol diri dan tidak proporsional yang sering di sebut dengan impulsif.

Sifat dari impulsi ini disebut impulsif *(impulsive)*. Responsif bermakna positif, sementara impulsif bermakna negatif. Responsibilitas merupakan pemaknaan umum tentang tanggung jawab. Ia bisa berarti tanggung jawab secara moral dan bukan moral. Pemaknaan yang lebih

khusus adalah liabilitas. Istilah “liabilitas” sering kali dialih bahasakan menjadi “tanggung gugat” yaitu tanggung jawab secara hukum. Kata-kata dalam bahasa hukum, seperti *corporate liability, liability based on fault,* atau *strict liability*. Semua kata *liability* tersebut mengacu pada pertanggung jawaban dari aspek hukum.

Menurut kamus administrasi pengertian responsibilitas adalah kewajiban seseorang untuk mengerjakan apa yang telah diberikan tanggung jawab kepadanya. Selanjutnya pertanggungjawaban nya meskipun dalam mengerjakan sesuatu memiliki tingkat kebebasan namun tidak dapat membebaskan diri dari suatu tugas yang telah diberikan untuknya, namun ia tidak dapat membebaskan diri dari hasil atu akibat kebebasan perbuatannya, dan ia dapat dituntut untuk melaksanakan secara apa yang diwajibkannya.

Membahas mengenai Responsibilitas, dalam penelitian ini responsibilitas berhubungan dengan kesesuaian program dengan visi dan misi terkait pelaksanaan Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan). Visi yang ada dalam program ini adalah untuk menurunkan angka lansia terlantar, dan untuk misi dalam program ini adalah melakukan pendataan lansia terlantar secara kompleks dan lebih memperhatikan kesejahteraan lansia.

Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat, Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.20 WIB) mengatakan bahwa:

> " Tentu saja program ini di dasari dari visi dan misi program, untuk visi nya adalah untuk menurunkan jumlah lansia terlantar sedangkan misi nya adalah pendataan lansia terlantar untuk lebih memperhatikan kesejahteraan lansia mengingat lansia itu sudah tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri"

a. Kesesuaian program dengan kebijakan organisasi

Seberapa jauh suatu pelaksanaan kegiatan organisasi publik yang dilakukan yang sesuai dengan implisit atau eksplisit. Semakin kegiatan organisasi publik itu dikerjakan dengan kesesuaian dengan prinsip-prinsip administrasi serta kesesuaian dengan peraturan dan kebijaksanaan organisasi maka kinerjanya akan dinilai semakin baik.

Adapun kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi dalam Program ASLUT dan Pemberdayaan Lansia Potensial (Pemberian Ketrampilan) adalah Sosialisasi .Sosialisasi di tunjukkan kepada desa/lurah, pendamping, tokoh masyarakat, PKK, serta lintas sektor tingkat Desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang tujuan, manfaat dan mekanisme pelaksanaan program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial agar mendapat dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dalam pelaksanaan di lapangan. Sosialisasi ini di berikan terutama kepada lansia agar mereka mengetahui adanya program tersebut. Sosialisasi di lakukan di poslansia yang biasanya dilakukan satu bulan sekali atau bisa juga

dengan sosialisasi formal tentang program sesuai dengan kesepakatan yang memiliki peran penting dalam program tersebut.

D. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan suatu birokrasi atau organisasi untuk lebih memahami dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kemudian nantinya disusun sebagai agenda kegiatan dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai prioritas utama dalam melaksanakan program atau kegiatan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan demikian responsivitas dapat diartikan sebagai daya tanggap dan daya tangkap suatu birokrasi atau organisasi dalam memahami dan menanggapi keinginan serta kebutuhan masyarakat.

Dalam menanggapi permintaan dan memahami keinginan masyarakat, program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial ini menjadi salah satu kegiatan untuk menyalurkan aspirasi berupa keluhan dan keinginan masyarakat yang biasanya diarahkan dalam kegiatan sosialisasi terlebih dahulu tentang adanya program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial. Tidak hanya dalam kegiatan sosialisasi masyarakat dapat menyampaikan aspirasi tersebut, di setiap kegiatan yang nantinya di slenggarakan di sediakan kotak kritik dan saran untuk diberikan kepada masyarakat seusai kegiatan berlangsung. Selain itu kami juga menyediakan nomor dan alamat email yang mungkin bisa digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu alat komunikasi penyampaian aspirasi

apabila mereka tidak menyampaikannya melalui kritik dan saran ataupun saat kegiatan penylenggaraan berlangsung. Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang cacat,Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.25 WIB) mengatakan bahwa:

> "Kebutuhan setiap lansia kan berbeda-beda jadi untuk mengetahui apa saja yang menjadi keluhan para lansia serta keinginan para lansia kami mendapatkan data dari desa tugas kami hanya meneruskan apa keinginan para lansia keluhan para lansia itu semua yang mencari data adalah desa, kemudin setelah dari desa baru akan di proses. Dengan kita mengetahui apa yang di inginkan lansia kita bisa mewujudkannya melalui program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial ini. Untuk Aslut di peruntukkan lansia yang sudah tidak potensial lagi yang tidak bisa bekeja di berikan uang setiap bulannya 200.000 untuk pelatihan lansia potensi di peruntukan bagi lansia yang masih memiliki potensi untuk di berikan pelatihan guna nya agar lansia bisa mandiri"

Salah satu narasumber lainnya yaitu pendamping (Bapak Santoso, 4 April 2018, Pukul 11.20 WIB)

> "Saat saya berkunjung kerumah lansia-lansia ada juga yang menyampaikan kritik dan saranya untuk program Aslut ini tetapi kebanyakan dari mereka sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan"

Menurut hasil wawancara dari kedua narasumber diatas, maka sejauh ini responsivitas kinerja Dinas Sosial Kabupaten Bantul dalam penylenggaraan program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial demi menurunkan angka lansia terlantar sudah berjalan dengan baik. Dinas Sosial Kabupaten Bantul telah melaksanakan sesuai dengan prosedur, wewenang dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Terbukti bahwa untuk menjawab keinginan masyarakat terkait penurunan angka lansia terlantar dan untuk mensejahterakan lansia Dinas Sosial Kabupaten Bantul membuat program yang sudah diteteapkan yaitu Aslut Dan Pelatihan Lansia Potensial. Sehingga hidup lansia sudah terbantu dengan adanya program tersebut.

Selain itu Dinas Sosial Kabupten Bantul untuk menjaga kualitas pelayanan agar tetap baik selalu memanggil kepada pihak-pihak terkait untuk dilakukan pemantauan disetiap pelaksanaan dan memonitoring serta evaluasi disetiap kegiatan kemudian melaporkan setiap 5 bulan sekali kepada Dinas Sosial Kabupaten Bantul.

E. Akuntabilitas

Tanggung jawab, evaluasi dan keterbukaan adalah hal penting dalam suatu kinerja. Tanpa adanya tanggung jawab setiap pegawai dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program menjadi tidak terkontrol dan dapat menyebabkan ketidaksampaian program terhadap tujuan. Kemudian kegiatan evaluasi juga diperlukan mengingat bahwa tidak setiap kegiatan atau program berjalan dengan baik tanpa adanya suatu hambatan apapun, maka dari itu evluasi diperlukan guna mengontrol dan menindak lanjuti kegiatan apabila kegiatan dari suatu program terdapat kendala yang dapat memicu kegagalan dan tidak sampainya terhadap tujuan. Selain tanggung jawab dan evaluasi, keterbukaan pun menjadi salah satu hal terpenting

dalam suatu kegiatan baik keterbukaan kegiatan antar pegawai dengan masyarakat, maupun keterbukaan antara atasan dengan pegawai dan keterbukaan antar sesama pegawai.

Ketiga hal tersebut penting untuk dilaksanakan dan perlu dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan agar nantinya dapat memberi rasa kepercayaan terutama kepada sasaran utama yaitu kepada masyarakat bahwa program ini memang di tunjukkan untuk menurunkan angka lansia terlantar di Kabupaten Bantul. Kepala Seksi Rehabilitasi Penyandang Cacat, Perlindungan Anak dan Lanjut Usia (Bapak Iryanta, 2 April 2018, Pukul: 08.30 WIB) mengatakan bahwa:

> " Hal terpenting dalam melakukan sebuah kegitan atau program adalah tanggungjawab, keterbukaan dan evaluasi. Kita tidak bisa memantau satu satu setiap pegawai dan peran-peran lainnya dalam program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial ini. Jadi biasanya tanggung jawab dikitkan dengan tugas pelaksana masing-masing pegawai dengan acuan adanya standar operasional prosedur atau tatanan peran dan tanggung jawab setiap peran. Biasanya jika mengenai tanggung jawab ada nya sangsi yang dapat diberikan kepada pegawai yang tidak melaksanakan tugas dengan baik. Untuk evaluasi selalu diadakan mengingat setiap kegiatan tidak selalu berjalan tanpa hambataan guna ketika ada masalah bisa langsung dicarikan solusinya. Serta keterbukaan kepada masyarakat kita selalu jalankan mengenai anggaran atau kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat"

Dengan demikian menurut hasil wawancara dengan narasumber bahwa akuntabilitas yang memuat tanggung jawab, keterbukaan serta evaluasi dalam pelaksanaan program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial sudah dijalankan secara maksimal dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dibuktikan bahwa hingga saat ini belum ada keluhan mengenai program Aslut dan Pelatihan Lansia Potensial ataupun

ketidaknyamanan atau kurangnya tanggungjawab yang diberikan oleh petugas atau pegawai kepada masyarakat. Tidak adanya ketidak terbukaan antara pegawai dengan masyarakat ataupun antar sesama pegawai. Dan juga evaluasi yang selalu dijalankan sesuai dengan atauran yang telah ditetapkan.